

Pengaruh Penggunaan Metode *Talking Stick* terhadap Kemampuan Berpidato Ditinjau dari Minat Berpidato pada Peserta Didik Kelas IX di SMP I Assholihyah

The Influence of Using the Talking Stick Method on Speech Ability in Terms of Speech Interest in Class IX Students at SMP I Assholihyah

Mohammad Ramdon Samsul Ma'rif¹, Rina Nuryani², Helmalia Putri³

¹Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Bogor, ramdansamsul28@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Bogor, rinanoeryanii@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Bogor, helmalia0621@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *talking stick* terhadap kemampuan berpidato ditinjau dari minat berpidato pada peserta didik kelas IX SMP I Assholihyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, RPP, angket dan tes. Responden penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX. Kelas tersebut terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berjumlah 32 responden, sehingga metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total. Berdasarkan hasil penelitian uji homogenitas uji F diperoleh $F_{hitung} (1,4705882) < F_{tabel} (2,4034471)$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa data kemampuan berpidato bersifat homogen. Hasil uji anova dua faktor menunjukkan $F_{hitung} (4,565303) > F_{tabel} (4,195972)$. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan metode *talking stick* terhadap kemampuan berpidato ditinjau dari minat berpidato pada peserta didik kelas IX SMP I Assholihyah.

Kata Kunci: Metode *Talking Stick*, Minat Berpidato, Kemampuan Berpidato

Abstract

This research aims to determine the effect of using the talking stick method on speech ability in terms of speech interest in class IX students at SMP I Assholihyah. The method used in this research is quantitative. Data collection was carried out using observation data collection techniques, lesson plans, questionnaires and tests. The respondents of this research were all class IX students. This class consists of two classes, namely the experimental class and the control class, totaling 32 respondents, so the sampling method used in this research is the total sample. Based on the research results of the F test homogeneity test, it was obtained that $F_{count} (1.4705882) < F_{table} (2.4034471)$ which means that H_0 was accepted and H_1 was rejected. This shows that the data on speaking ability is homogeneous. The results of the two-factor ANOVA test show $F_{count} (4.565303) > F_{table} (4.195972)$. This means that H_1 is accepted and H_0 is rejected. Thus, there is an influence of using the talking stick method on speech ability in terms of interest in giving speeches in class IX students of SMP I Assholihyah.

Keywords: Talking Stick Method, Interest in Speech, Speech Ability

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti sebuah usaha dalam menciptakan suasana belajar dalam proses penempuhannya agar semua masyarakat yang sedang mengenyam pendidikan mampu mengembangkan dirinya secara potensial, terutama untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Hal yang mampu diperoleh dari pendidikan selain aspek pola pikir yang baik ialah sistem berkomunikasi untuk terciptanya transformasi pengetahuan kepada peserta didik agar mampu diserap olehnya. Cara berkomunikasi ini juga

termasuk aktivitas keterampilan berbahasa, yang mana melibatkan pihak komunikator yakni pendidik dan peserta didik sebagai komunikannya. Dalam hal ini, komunikasi merupakan medium yang penting dalam keberlangsungan pendidikan pada proses penempuhannya. Sehingga, dalam komunikasi ini perlu yang namanya keterampilan dari seorang pendidik kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.

Keterampilan seorang pendidik salah satunya dapat dilihat dari pendidik tersebut menggunakan metode belajar. Metode adalah alat untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode yang tepat memungkinkan pendidik mencapai tujuan pembelajaran (Marsono, 2015). Metode adalah cara menyajikan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kamsinah, 2008). Peran metode adalah menciptakan insentif ekstrinsik, strategi pengajaran untuk mencapai tujuan (Nasution, 2017). Menurut Djamarah (2008) Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menyajikan materi pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran *talking stick* merupakan teknik mengajar yang menggunakan tongkat (Kamarudin dkk, 2021). Menurut Murtiningsih (2017) Keunggulan metode *talking stick* adalah dapat menguji kesiapan peserta didik, meningkatkan semangat belajar siswa, dan menciptakan suasana belajar yang menarik. Adapun kekurangan dari metode *talking stick* adalah peserta didik merasa deg-degan sehingga membuat kelas menjadi ramai.

Keterampilan berbicara mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berbicara, dan wawasan berkomunikasi dengan sosial. Keterampilan berbicara ini tentu saja memberikan manfaat tersendiri bagi seorang pembicara. Salah satu kegiatan daripada keterampilan berbicara ini ialah berpidato. Menurut Ilham dan Iva (2020) pidato adalah menyampaikan ungkapan-ungkapan pikirannya yang bermakna disampaikan kepada orang banyak dengan retorika yang baik. Pendengar jelas tidak akan memahami pesan yang disampaikan pembicara jika pidato tersebut disampaikan dengan buruk. Pidato biasanya disampaikan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk menyambut tamu, memperingati acara-acara khusus, dan acara lainnya (Karomani, 2011).

Dalam berpidato peserta didik dituntut untuk memiliki pengetahuan dan penguasaan mengenai materi apa yang akan disampaikan nantinya. Namun, selain dari aspek pengetahuan yang baik untuk kesiapan berpidato ada aspek penting lain yang mampu mempermudah dalam berpidato peserta didik yaitu minat. Minat adalah intuisi atau kecenderungan dalam diri seseorang yang begitu tinggi terhadap sesuatu yang diinginkannya. Hal ini membantu meningkatkan motivasi peserta didik selama presentasi, memungkinkan penilaian peserta didik yang lebih baik. Minat menggambarkan keinginan dan motivasi seseorang untuk memilih suatu kegiatan (bisa berupa pekerjaan atau tugas) (Murtiningsih, 2017).

Menurut Slamet dalam Mubarak (2018) minat adalah perasaan tertarik terhadap sesuatu tanpa disuruh. Pada hakikatnya minat adalah penerimaan diri terhadap sesuatu yang berada di luar diri, maka minat akan meningkat jika seseorang memiliki hubungan yang kuat dengan sesuatu yang berada di luar dirinya. Minat belajar yang didorong oleh sebuah motivasi dalam diri seseorang akan menghantarkan kepada kesungguhan dalam belajar. Aktivitas belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh akan membuahkan hasil belajar yang baik. Indikator minat belajar meliputi perasaan bahagia, minat belajar, konsentrasi saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar. (Lestari dan Mokhammad:2017).

Seperti yang sudah disinggung dari awal mengenai keterampilan berbahasa ialah memiliki gestur tubuh dan penampilan yang akan ditampilkan saat berpidato, dalam hal inilah yang menjadi penilaian lebih untuk peserta didik pada kegiatan pidatonya. Pada dasarnya kegiatan pidato ini merupakan indikator pencapaian peserta didik dalam menempuh pembelajaran, indikator pidato ini terdapat dalam silabus pada kompetensi dasar 4.1 pada materi pokok pidato. Terdapat 4 pertemuan jam pelajaran dalam silabus semester ganjil Kelas IX yang kompetensi dasarnya adalah mengungkapkan pikiran, gagasan, petunjuk atau informasi secara lisan atau tertulis, memperhatikan struktur dan bahasa. Secara garis besar pidato ini merupakan indikator pencapaian kompetensi dasar yang harus peserta didik tempuh khususnya pada semester ganjil di kelas IX.

Fakta yang ditemukan di kelas IX SMP I Assholihyah memberikan uraian bahwasanya pembelajaran berpidato ini masih belum maksimum. Dari hasil wawancara dengan salah satu pendidik

bahasa Indonesia kelas IX SMP I Assholihyah dikatakan bahwa tidak semua kemampuan berpidato peserta didik berada pada tingkat yang baik. Hal ini ditandai dengan kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik untuk tampil di depan kelas membuat materi pidato yang disampaikan menjadi kurang lancar. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik untuk tampil di depan kelas juga menandai pembelajaran berpidato belum maksimal. Peserta didik masih bingung dalam mengutarakan apa yang dipikirkannya secara verbal ditambah dengan penguasaan kosakata yang masih rendah, menyebabkan terganggunya kelancaran dari pidato yang disampaikan. Serta sering terjadi campur kode dengan bahasa daerah. Campur kode adalah bercampurnya satuan-satuan bahasa dengan bahasa lain dalam suatu kalimat (Nuryani, 2017). Campur kode dalam penyampaian pidato peserta didik sering terjadi dengan paduan bahasa Indonesia dan selipan-selipan bahasa daerah. Kurangnya suasana dan kurang menariknya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran juga membuat peserta merasa bosan..

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Pendidik harus kreatif dan tepat dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara pendidik berinteraksi dengan peserta didik untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan dapat membangkitkan minat belajar pada peserta didik.

Mengingat pentingnya penggunaan metode pembelajaran terhadap kemampuan berpidato, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Talking Stick* terhadap Kemampuan Berpidato ditinjau dari Minat Berpidato pada Peserta Didik Kelas IX di SMP I Assholihyah”.

METODE

Penelitian ini meneliti pengaruh penggunaan metode *talking stick* terhadap kemampuan berpidato ditinjau dari minat berpidato pada peserta didik kelas IX di SMP I Assholihyah. Metode penelitian eksperimental digunakan dalam penelitian ini. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh variabel independen dan dependen dalam lingkungan yang terkendali. Untuk mendukung hipotesis penelitian, dilakukan uji ANOVA dua faktor (disebut juga ANOVA dua arah). Besar populasi penelitian kurang dari 100 responden, oleh karena itu digunakan sampel total/*total sampling* (Arikunto, 2013). Kelompok sampel berjumlah 32 peserta didik dari dua kelas yang masing-masing berjumlah 16 peserta didik. Kemudian dibagi menjadi kelompok eksperimen (Kelas IX-A) dan kelompok kontrol (Kelas IX-B). Kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran menyampaikan pidato dengan metode *talking stick*, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan. RPP, angket, dan tes digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan informasi variabel. RPP merupakan rencana yang dibuat secara sistematis, yang mengacu pada silabus dan berupaya untuk menginformasikan segala aspek kegiatan belajar mengajar di kelas disusun sedemikian rupa. Rencana sistematis yang mengacu pada silabus dan mencakup seluruh aspek kegiatan belajar mengajar di ruang kelas dikenal sebagai rencana pembelajaran. Sebagai persiapan pengumpulan data, peneliti mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dijadikan pedoman kegiatan pembelajaran di kelas (KBM). Satu RPP menggunakan metode *talking stick*, dan satu lagi menggunakan metode ceramah. Untuk mengukur minat siswa dalam berpidato, maka medium yang diberikan berupa angket kepada masing-masing peserta didik. Angket tersebut terdiri dari beberapa indikator seperti kesenangan dalam berpidato, minat belajar berpidato, perhatian saat belajar berpidato, dan dedikasi dalam proses pembelajaran berpidato (Lestari dan Mokhammad, 2017). Kuesioner yang diberikan merupakan kuesioner tertutup yang menggunakan *skala likert* dan telah lolos uji validitas. Isi penilaian tes kemampuan berbahasa pada penelitian ini meliputi ketepatan bicara, posisi penekanan, sendi dan durasi, pemilihan kata (penggunaan kata), ketepatan sasaran ucapan, postur tubuh, mata, gerak dan ekspresi, volume suara, kemampuan berbahasa, keterkaitan argumentasi dan penguasaan tema. (Mubarok, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh penggunaan metode *talking stick* terhadap kemampuan berpidato ditinjau dari minat berpidato peserta didik, peneliti terlebih dahulu melakukan uji homogenitas sebelum menggunakan Anova dua faktor. Hasil uji homogenitas yang diperoleh $F_{hitung}(1,4705882) < F_{tabel}(2,4034471)$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa datanya homogen.. Dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen. Hasil anova dua faktor penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *talking stick* memberikan dampak terhadap kemampuan berpidato ditinjau dari minat berpidato peserta didik kelas IX di SMP I Assholihyah.. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan F_{hitung} interaksi faktor A dan faktor B sebesar 4,565303 dan F_{tabel} sebesar 4,195972. Maka dapat dilihat bahwa F_{hitung} interaksi faktor A dan faktor B ($4,565303 > F_{tabel}(4,195972)$).

ANOVA						
Source of Variation	SS	df	MS	F	P-value	F crit
Sample	2738	1	2738	86,50381	4,65E-10	4,195972
Columns	465,125	1	465,125	14,69506	0,000656	4,195972
Interaction	144,5	1	144,5	4,565303	0,041504	4,195972
Within	886,25	28	31,65179			
Total	4233,875	31				

Sumber: Diolah (2023)

Gambar 1. Hasil Uji Anova Dua Faktor (Two Way Anova)

Hasil analisis data minat berpidato peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa 8 siswa memiliki minat tinggi dan 8 siswa memiliki minat rendah. Penentuan skor minat tinggi dan rendah ini sesuai rumus rentang minat yang terdapat dalam buku Septiani (2020). Dalam penelitian ini, peserta didik diklasifikasikan sebagai “minat tinggi” jika skornya antara 85 dan 51 dan sebagai “minat rendah” jika skornya antara 50 dan 17. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 78 poin, dan nilai terendah adalah 45 poin. Pada kelompok kontrol nilai tertinggi 64 dan terendah 33.

Tabel 1. Data Minat Berpidato Kelas Eksperimen

Minat \ Metode	Metode Talking Stick (B ₁)
Minat Tinggi (A ₁)	78
	77
	76
	75
	75
	68
	59
	58
Minat Rendah (A ₂)	50
	50
	49
	49
	48
	48
	45
	45

Sumber: Diolah (2023)

Tabel 2. Data Minat Berpidato Kelas Kontrol

Metode	Metode <i>Talking Stick</i>
Minat	(B ₁)
Minat Tinggi (A ₁)	64
	63
	63
	60
	58
	58
	53
	52
Minat Rendah (A ₂)	50
	49
	48
	47
	47
	45
	38
	33

Sumber: Diolah (2023)

Terlihat dari hasil penelitian ini bahwa poin kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol dalam minat berpidato.

Adapun hasil kemampuan berpidato dari 32 peserta didik, kelas eksperimen sebanyak 7 siswa (44%) mempunyai kemampuan berbahasa sangat baik, dan 9 siswa (56%) mempunyai kemampuan berbahasa baik. Sementara itu pada kelas kontrol, terdapat 7 siswa (44%) yang memiliki kemampuan berbahasa baik dan 9 siswa (56%) memiliki kemampuan berbahasa cukup baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpidato peserta didik kelas IX SMP I Assholihyah terbilang baik.

Pembahasan

Perhitungan uji homogenitas menghasilkan $F_{hitung} = 1,4705882$ dan $F_{tabel} = 2,4034471$ dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$. Diketahui $F_{hitung} (1,4705882) < F_{tabel} (2,4034471)$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa data tes kemampuan berpidato bersifat homogen. Selanjutnya berdasarkan hasil uji anova dua faktor (*two way anova*) diperoleh F_{hitung} interaksi faktor A dan faktor B = 4,565303 dan $F_{tabel} = 4,195972$. Ini berarti $F_{hitung} (4,565303) > F_{tabel} (4,195972)$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh penggunaan metode *talking stick* terhadap kemampuan berpidato ditinjau dari minat berpidato pada peserta didik kelas IX di SMP I Assholihyah.

Penelitian yang telah dilakukan Aina (2020) telah mendukung penelitian ini dan memberikan anggapan bahwa penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan berpidato peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Murtiningsih (2017) bahwa peserta didik cenderung lebih menikmati pendekatan ini karena adanya penggabungan tongkat dan pemutar musik yang memberikan kesan pengalaman bersenang-senang dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talking stick* efektif dalam menumbuhkan minat berpidato peserta didik, terbukti dengan meningkatnya kemampuan berpidato peserta didik kelas IX SMP I Assholihyah.

PENUTUP

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa metode *talking stick* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpidato ditinjau dari minat berpidato peserta didik di SMP I Assholihyah. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji homogenitas yang menghasilkan F_{hitung} sebesar 1,4705882 lebih

kecil dari nilai F_{tabel} ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,4034471. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya data hasil tes kemampuan berpidato bersifat homogen yaitu hasil varians populasinya sama. Hasil pengujian hipotesis menggunakan anova dua arah menunjukkan hasil F_{hitung} interaksi faktor A dan faktor B (4,565303) $> F_{\text{tabel}}$ (4,195972). Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Terlihat bahwa penggunaan metode *talking stick* berpengaruh terhadap kemampuan berpidato ditinjau dari minat berpidato peserta didik kelas IX SMP I Assholihyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Kamarudin, Irwan, Daud, V. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN. *Jurnal Bae Sicedu*. Vol. 5(4). hal. 1847-1854.
- Kamsinah. (2008). Metode Dalam Proses Pembelajaran Studi Tentang Ragam dan Implementasinya. *Lentera Pendidikan*. Vol. 11(1). hal. 101-174.
- Lestari, K. E., Yudhanegara, M. R.. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Marsono. (2015). Meningkatkan Keterampilan Pidato Melalui Perpaduan Metode Simulasi Lomba Pidato Bahasa Indonesia dengan Model *Talking Stick* pada Peserta Didik Kelas XII IPA 2 SMA Negeri Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Vol 4(2). hal. 151-166.
- Mubarok, Z. (2018). Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berpidato Survey pada Siswa MAN 6 Jakarta. *JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, seni dan Teknologi*. Vol.2(1). hal. 201-225.
- Murtiningsih. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD "Korelasi Pendidikan Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi"*. hal. 99-106.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol.11(1). hal. 9-16.
- Nuryani, R. (2017). "Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan Sehari-hari pada Dosen STKIP Muhammadiyah Bogor Jawa Barat". *Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa XI "Penguatan Pendidikan Bahasa Indonesia pada Abad Ke-21"*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.